

RESEPSI Q.S. AL-ANBIYĀ': 107 SEBAGAI LANDASAN KONSEP *ECO-MASJID*: STUDI KASUS JEMAAH MASJID AL MUHARRAM, BANTUL, YOGYAKARTA



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag)

Oleh:

Siti Nurjanah

NIM. 22105030059

PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR

FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

2026

SURAT PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-467/Un.02/DU/PP.00.9/03/2026

Tugas Akhir dengan judul : RESEPSI Q.S. AL-ANBIYĀ': 107 SEBAGAI LANDASAN KONSEP ECO-MASJID:
STUDI KASUS JEMAAH MASJID AL MUHARRAM, BANTUL, YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : SITI NURJANAH
Nomor Induk Mahasiswa : 22105030059
Telah diujikan pada : Kamis, 05 Maret 2026
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I
Subkhani Kusuma Dewi, M.A.
SIGNED

Valid ID: 69aab6b246487



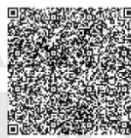
Penguji II
Abd. Aziz Faiz, M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 69b118b525e25



Penguji III
Muhammad Hidayat Noor, S.Ag M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 69b6db941e8eb



Yogyakarta, 05 Maret 2026
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Prof. Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 69b2147ecc972

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Nurjanah
NIM : 22105030059
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Prodi/Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Alamat Rumah : Bingkeng, Dayeuhluhur, Cilacap, Jawa Tengah
Alamat Domisili : Sambilegi Lor, Maguwoharjo, Depok, Sleman, DI Yogyakarta
Telp/Hp : 081646927719
Judul Skripsi : Resepsi Ayat Al-Qur'an Sebagai Landasan Konsep *Eco-Masjid*:
Studi Kasus Jama'ah Masjid Al Muharram, Bantul, Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar *asli* karya ilmiah yang saya tulis sendiri kecuali pada bagian-bagian tertentu yang peneliti ambil sebagai rujukan yang dibenarkan secara ilmiah.
2. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar keserjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 23 Februari 2026
Saya yang menyatakan,



Siti Nurjanah
NIM. 22105030059

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Nurjanah
Tempat, Tanggal Lahir : Cilacap, 19 Juni 2003
NIM : 22105030059
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Alamat : Bingkeng, Dayeuhluhur, Cilacap, Jawa Tengah
No. HP : 081646927719

Menyatakan bahwa saya menyerahkan diri dengan mengenakan jilbab untuk dipasang pada ijazah saya. Atas segala konsekuensi yang timbul di kemudian hari sehubungan dengan pemasangan pasfoto berjilbab pada ijazah saya tersebut adalah menjadi tanggung jawab saya sepenuhnya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 23 Februari 2026



Siti Nurjanah
NIM. 22105030059

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERSETUJUAN

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Skripsi
Lamp : -
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamualaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

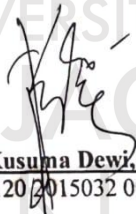
Nama : Siti Nurjanah
NIM : 22105030059
Judul Skripsi : Resepsi Ayat Al-Qur'an Sebagai Landasan Konsep Eco-Masjid:
Studi Kasus Jama'ah Masjid Al Muharram, Bantul, Yogyakarta

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam. Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu.

Dengan ini kami berharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Yogyakarta, 23 Februari 2026
Pembimbing,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA


Subkhani Kusuma Dewi, M.A., Ph.D.
NIP. 198101202015032 002

MOTTO

"YOU ONLY LIFE ONCE"

Hidup Sekali, Berarti, Lalu Mati.

Kamu akan selalu bertanggung jawab penuh atas setiap detik dalam hidupmu.

Karena kita ga pernah tahu kesempatan mana yang kita lewatkan, *choose wisely!*



HALAMAN PERSEMBAHAN

Alḥamdulillāhi rabbil ‘ālamīn, di atas lembar putih yang menjadi saksi akhir perjalanan ini, penulis persembahkan karya sederhana ini untuk:

1. Allah swt., Sang Maha Pemilik Arah. Di tengah raguku, terimakasih telah menjadi sebaik-baik penuntun saat semua terasa kabur dan goyah. Yang selalu menerima kapanpun pulangku, bagaimapun rupaku. Terimakasih telah memelukku, menjaga waras dan langkahku – yang tak tahu malu. Semoga tulisan ini menjadi bukti syukurku terhadap kasih-Mu.
2. Keluarga kecil saya – Bapak, Ibu, dan ketiga kakak saya. Terimakasih untuk semua perjalanan dan perjuangan hebat kalian, semoga Allah balaskan. Semoga gelak tawa dan rasa syukur itu selalu memenuhi ruang keluarga kita. Berkat kalian, tangki cinta gadis kecil ini penuh – utuh.
3. Teruntuk diri sendiri, terimakasih banyak. Meski tidak selalu sempurna, mari kita rayakan semua prosesnya, mendung cerahnya. Tidak apa pelan, kita tetap sampai. Peluk semua pelikmu. Untuk apa-apa yang menyakitimu, semoga luas ikhlasmu. Bagaimanapun kehidupanmu selanjutnya, hargai dirimu, berbahagialah dimanapun berada. Dengan kurang dan lebihmu, mari merayakan keberanian itu.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Transliterasi huruf arab ke latin pada penyusunan skripsi ini berdasarkan surat keputusan bersama (SKB) Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Menteri Kebudayaan RI No. 158/1987 serta No. 0543b/U/1987 tertanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta	T	te
ث	Sa'	Ś	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	-
ح	Ha'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha'	Kh	ka serta ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ż	ze (dengan titik di atas)
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)

ط	Ta'	t	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za'	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	'el
م	Mim	M	'em
ن	Nun	N	'en
و	Waw	W	W
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap Karena *Syaddah* ditulis rangkap

مُتَعَدِّدَةٌ	ditulis	<i>muta'addidah</i>
عِدَّةٌ	ditulis	<i>'iddah</i>

C. Ta' Marbutoh di Akhir Kata

1. Bila dimatikan ditulis h

(ketentuan tersebut tidak berlaku pada kata-kata arab yang telah terserap ke dalam bahasa Indonesia, misalnya zakat, salat, serta sebagainya, terkecuali jika menghendaki kata aslinya).

حِكْمَةٌ	ditulis	<i>Hikmah</i>
عِلَّةٌ	ditulis	'illah

2. Jika diikuti kata sedang al serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h

الأَوْلِيَاءُ كَرَامَةٌ	ditulis	<i>Karāmah al-Auliyā'</i>
-------------------------	---------	---------------------------

3. Bila ta' marbutah hidup ataupun dengan harokat fathah kasroh serta dammah ditulis t ataupun h

الْفِطْرُ زَكَاةٌ	ditulis	<i>Zakah al-Fitri</i>
-------------------	---------	-----------------------

D. Vokal Pendek

فَعَلَ	Fathah	ditulis	a <i>fa'ala</i>
ذُكِرَ	Kasrah	ditulis	i <i>zukiro</i>
يَذْهَبُ	Dhamah	ditulis	u <i>yazhabu</i>

E. Vokal Panjang

1	Fathah + alif جَاهِلِيَّةٌ	ditulis ditulis	ā <i>jāhiliyah</i>
2	Fathah + ya' mati تَنَسَّى	ditulis ditulis	ā <i>tansā</i>
3	Kasrah + ya' mati كَرِيمٌ	ditulis ditulis	ī <i>Karīm</i>
4	Dammah + wawu mati فُرُوضٌ	ditulis ditulis	ū <i>furūd</i>

F. Vokal Rangkap

1	Fathah + ya' mati بَيْنَكُمْ	ditulis ditulis	Ai <i>Bainakum</i>
2	Fathah + wawu mati قَوْلٌ	ditulis ditulis	Au <i>Qaul</i>

G. Vokal Pendek Berurutan dengan Satu Kata dipisahkan dengan Apostrof

أَنْتُمْ	ditulis	<i>a'antum</i>
أَعَدتْ	ditulis	<i>u'iddat</i>
شَكَرْتُمْ لِيْنُ	ditulis	<i>la'in</i>
		<i>syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif + Lam

Kata sandang pada tulisan arab dilambangkan dengan huruf ال, tapi pada transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah serta kata sandang yang diikuti huruf qamariyah.

1. Jika diikuti Huruf Qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh Huruf Qamariyah ditransliterasikan berdasarkan bunyinya

الْقُرْآنُ	ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
الْقِيَّاسُ	ditulis	<i>al-Qiyās</i>

2. Jika diikuti Huruf Syamsiyah ditulis dengan menggandakan Huruf Syamsiyah yang mengikutinya, dengan menghilangkan huruf l (el) nya

السَّمَاءُ	ditulis	<i>as-Samā</i>
الشَّمْسُ	ditulis	<i>asy-Syams</i>

I. Penulisan Kata-kata Dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya

ذَوِي الْفُرُوضِ	ditulis	<i>Žawi al-furūd</i>
أَهْلُ السُّنَّةِ	ditulis	<i>Ahl- as-Sunnah</i>

J. Huruf Kapital

Walaupun sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi tetap digunakan huruf besar. Aturannya mengikuti kaidah EYD, misalnya huruf kapital dipakai pada awal kalimat dan pada huruf pertama nama diri. Jika suatu nama didahului kata sandang, bagian yang ditulis dengan huruf kapital adalah huruf pertama nama tersebut, bukan huruf pertama kata sandangnya.

Contoh:

الْقُرْآنُ فِيهِ أَنْزَلَ الَّذِي رَمَضَانَ شَهْرُ	<i>Syahru Ramaḍān al-laẓī unẓila fīh</i> <i>al-Qur'ān</i>
--	--

K. Pengecualian

Sistem transliterasi ini tidak berlaku pada:

- a. Kosa kata Arab yang lazim pada bahasa Indonesia serta ada pada Kamus Umum Bahasa Indonesia, contohnya zakat, lafaz, hadis, shalat, serta sebagainya.
- b. Judul buku yang memakai kata arab, tapi telah dilatin-kan oleh penerbit, contohnya judul buku Fiqh Jinayah, Fiqh Mawaris, Al-Hijab, serta sebagainya.
- c. Nama pengarang yang memakai nama Arab, namun dari negara yang memakai huruf latin, misalnya Ahmad Syukri Soleh, Quraish Shihab, serta sebagainya.
- d. Nama penerbit di Indonesia yang memakai kata Arab, contohnya Al-Ma'arif, Taufiq, Hidayah, Mizan, serta sebagainya.

ABSTRAK

Q.S. Al-Anbiyā':107 yang memuat konsep *rahmat an lil 'ālamīn* umumnya dipahami dalam kerangka teologis sebagai penegasan misi kerasulan Nabi Muhammad bagi seluruh alam. Dalam perkembangan praktik keagamaan kontemporer, ayat ini menunjukkan dinamika pemaknaan ketika diterima dan dihidupkan oleh komunitas Muslim dalam konteks sosial tertentu. Penelitian ini melihat suatu ayat Al-Qur'an bergerak dari wilayah tafsir menuju praksis sosial, khususnya dalam pembentukan gerakan *eco-masjid* di Masjid Al-Muharram Bantul. Studi ini bertujuan mengkaji proses resepsi ayat, pola pemaknaan aktor lokal, dan pelembagaan makna *rahmatan lil 'ālamīn* dalam praktik ekologis berbasis masjid melalui perspektif *Living Qur'an*.

Penelitian menggunakan pendekatan fenomenologi dengan metode kualitatif lapangan. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan takmir dan jemaah, observasi partisipatif terhadap aktivitas *eco-masjid*, dokumentasi kegiatan dan fasilitas lingkungan masjid. Analisis teks dilakukan secara deskriptif-analitis dengan mengaitkan temuan lapangan pada kajian tafsir klasik dan kontemporer sebagai horizon makna ayat, kemudian diinterpretasikan menggunakan teori resepsi Al-Qur'an Ahmad Rafiq untuk menelusuri proses pergeseran pemaknaan dari resepsi informatif menuju resepsi performatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Q.S. Al-Anbiyā':107 berfungsi sebagai landasan etik yang mengarahkan praktik ekologis jemaah melalui integrasi dengan ayat-ayat lain tentang penjagaan *rahmat*, kehidupan berkelanjutan, dan kepekaan sosial. Makna *rahmat* dipahami secara ekologis dan dilembagakan dalam berbagai program *eco-masjid* seperti pengelolaan air, sedekah sampah, penggunaan energi terbarukan, serta gerakan penghijauan. Temuan ini memperlihatkan bahwa Al-Qur'an bekerja sebagai kekuatan normatif sekaligus performatif yang membentuk kesadaran kolektif dan tindakan sosial, sehingga *eco-masjid* di Masjid Al-Muharram merepresentasikan bentuk resepsi transformatif Al-Qur'an dalam ruang keagamaan kontemporer.

Kata kunci: *Living Qur'an*, resepsi informatif dan transformatif, *rahmatan lil-'ālamīn*, *eco-masjid*, ekoteologi.

ABSTRACT

Q.S. Al-Anbiyā': 107, which contains the concept of rahmatan lil 'ālamīn (blessings for all the worlds), is generally understood within a theological framework as an affirmation of the Prophet Muhammad's apostolic mission to all of nature. In the development of contemporary religious practices, this verse demonstrates the dynamics of meaning when accepted and implemented by the Muslim community within a specific social context. This study examines how a Qur'anic verse moves from the realm of interpretation to social practice, specifically in the formation of the eco-mosque movement at the Al-Muharram Mosque in Bantul. This study aims to examine the verse's reception process, the patterns of interpretation by local actors, and the institutionalization of the meaning of rahmatan lil 'ālamīn in mosque-based ecological practices through the Living Qur'an perspective.

The study employed a phenomenological approach with qualitative field methods. Data were collected through in-depth interviews with the mosque's administrators and congregation, participant observation of eco-mosque activities, and documentation of mosque activities and environmental facilities. The text was analyzed descriptively and analytically, linking field findings to classical and contemporary interpretations as the horizon of the verse's meaning. These were then interpreted using Ahmad Rafiq's theory of Quranic reception to trace the shift in meaning from informative to performative reception.

The results show that Q.S. Al-Anbiyā': 107 serves as an ethical foundation that guides the congregation's ecological practices through integration with other verses on preserving mercy, sustainable living, and social sensitivity. The meaning of mercy is understood ecologically and institutionalized in various eco-mosque programs such as water management, waste almsgiving, renewable energy use, and greening movements. These findings demonstrate that the Quran operates as both a normative and performative force shaping collective consciousness and social action. Thus, the eco-mosque at Al-Muharram Mosque represents a transformative reception of the Quran in contemporary religious spaces.

Keywords: *Living Qur'an, informative and transformative reception, rahmatan lil alamin, eco-masjid, ecotheology.*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kami haturkan kepada Allah Swt. karena dengan nikmat dan hidayah-Nya penulis mampu menyelesaikan tugas akhir skripsi ini. Salawat serta salam tak lupa juga kami junjung kepada Nabi Muhammad saw. yang kelak sangat kita nantikan syafa'atnya di hari akhir.

Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari dukungan, doa, serta bantuan banyak pihak yang hadir dalam berbagai bentuk, baik secara akademik, moral, maupun spiritual. Oleh karena itu, dengan penuh rasa hormat dan terima kasih yang mendalam, penulis menyampaikan apresiasi kepada:

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Prof. Noorhaidi Hasan, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D., beserta seluruh jajaran pimpinan universitas yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas kepada penulis untuk menempuh pendidikan hingga tahap penyelesaian studi ini.
2. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Prof. Dr. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum., beserta seluruh staf dan karyawan fakultas yang senantiasa membantu serta memudahkan berbagai urusan akademik penulis selama masa perkuliahan.
3. Ketua Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Ibu Subkhani Kusuma Dewi, M.A., Ph.D., selaku dosen pembimbing skripsi sekaligus pembimbing akademik penulis yang dengan penuh kesabaran membimbing, mengarahkan, serta memberikan berbagai masukan berharga hingga terselesaikannya tugas akhir ini.

4. Sekretaris Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Ibu Aida Hidayah, S.Th.I., M.Hum., atas perhatian dan dukungan yang diberikan kepada penulis selama menjalani proses studi.
5. Segenap dosen Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah membagikan ilmu, wawasan, serta keteladanan akademik yang menjadi bekal berharga bagi perjalanan intelektual penulis.
6. Staf akademik Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah membantu penulis dalam mengurus berbagai kebutuhan administratif selama masa perkuliahan.
7. Kedua orang tua penulis serta Alm. Bibi tercinta yang senantiasa hidup dalam doa dan kenangan terbaik penulis. Terima kasih atas cinta, pengorbanan, dan doa yang tidak pernah terputus dalam setiap langkah kehidupan penulis. Tanpa dukungan dan kasih sayang kalian, penulis tidak akan mampu sampai pada titik ini. Kepada Bapak, terima kasih atas kerja keras dan keteguhan yang selalu menjadi pelindung dan kekuatan bagi keluarga. Kepada Ibu, sosok perempuan paling teduh yang mengajarkan ketulusan melalui kesederhanaan dan kasih sayang yang tidak pernah berkurang. Kepada Bibi, ibu kedua yang selalu memberi pelajaran tentang keikhlasan dan cinta tanpa syarat; kenangan dan nilai-nilai darimu akan selalu hidup dalam perjalanan penulis.

8. Kakak-kakak terkasih penulis, A. Sidiq, Teh Herlina, dan Teh Ari, yang selalu hadir sebagai sumber kekuatan. Dukungan moril dan materil yang diberikan dengan penuh kasih sayang menjadi alasan penulis mampu terus melangkah dan percaya bahwa setiap cita-cita layak diperjuangkan.
9. Dr. Abdul Qoyyum, S.E.I., M.Sc.Fin. beserta keluarga, yang telah menjadi keluarga kedua penulis di Yogyakarta. Kebaikan beliau dalam memberikan ruang tinggal, perhatian, serta penguatan batiniyah dan ruhaniyah menjadi anugerah yang tidak ternilai dalam perjalanan akademik maupun personal penulis.
10. Keluarga besar Masjid Al Muharram, Bantul, yang telah menerima penulis dengan hangat serta memberikan kepercayaan untuk belajar langsung dari praktik kehidupan beragama yang hidup di tengah masyarakat. Secara khusus penulis mengucapkan terima kasih kepada Ustaz Ananto Isworo atas bimbingan, keterbukaan, dan bantuan selama proses penelitian berlangsung. Semoga Allah senantiasa menjaga dan memberkahi setiap langkah pengabdian yang dilakukan.
11. Dilla Azhara, sahabat seperjuangan sejak awal perkuliahan, yang selalu hadir dalam setiap fase perjalanan ini. Terima kasih karena telah menjadi ruang pulang, tempat berbagi lelah, serta penguat ketika penulis hampir menyerah.
12. Teman-teman Pondok Pesantren Al-Ghozali Yogyakarta, keluarga yang menjadi ruang pertumbuhan intelektual dan spiritual penulis.

13. Teman-teman KKN Ashasankara, yang menghadirkan pengalaman hidup yang berharga dan memperkaya perjalanan penulis dengan kebersamaan yang penuh makna.
14. Teman-teman Usroh Gaza, ruang belajar yang mengajarkan kerendahan hati dalam menuntut ilmu. Bersama kalian, penulis belajar untuk terus mengosongkan diri agar dapat diisi dengan pemahaman baru yang lebih luas.
15. Seluruh pihak yang telah membantu perjalanan belajar penulis hingga sampai pada titik ini, yang tidak dapat disebutkan satu per satu. Setiap dukungan, sekecil apa pun, telah menjadi bagian dari proses lahirnya karya ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Namun demikian, karya ini merupakan hasil ikhtiar terbaik yang dapat penulis persembahkan dalam tahap perjalanan akademik ini.

Akhirnya, penulis menyadari bahwa setiap perjalanan ilmu pada hakikatnya adalah perjalanan menuju kedewasaan diri. Semoga karya sederhana ini menjadi langkah kecil yang bernilai dalam perjalanan panjang pengabdian kepada ilmu pengetahuan dan kemaslahatan umat.

Yogyakarta, 5 Maret 2026

Siti Nurjanah

DAFTAR ISI

SURAT PENGESAHAN	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	iv
SURAT PERSETUJUAN	v
MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	viii
ABSTRAK	xiv
ABSTRACT	xv
KATA PENGANTAR	xvi
DAFTAR GAMBAR	xxii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	6
D. Tinjauan Pustaka	7
E. Kerangka Teori.....	13
F. Metodologi Penelitian	19
G. Sistematika Pembahasan	25
BAB II RUANG LINGKUP AYAT	28
A. Makna <i>Rahmatan Lil-‘ālamīn</i> dalam Q.S. Al-Anbiyā’: 107.....	28
B. Asbāb al-Nuzūl Q.S. Al-Anbiyā’: 107 dalam Perspektif Tafsir Klasik	30
C. <i>Rahmatan Lil-‘ālamīn</i> dalam Tradisi Tafsir	34
BAB III INTERPRETASI AYAT-AYAT EKOLOGI DI MASJID AL MUHARRAM	47
A. Sejarah dan Transformasi Masjid Al Muharram	47
B. Konstruksi Ekoteologi Q.S. Al Anbiya: 107 dan Ayat-Ayat Ekologis Pendukung	52
C. Mekanisme Transmisi Pengetahuan Ekologi Berbasis Al-Qur’an.....	57
BAB IV PERFORMASI KONSEP <i>ECO-MASJID</i> DI MASJID AL MUHARRAM	62

A. Q.S. Al-Anbiyā': 107 Sebagai Landasan Teologis Gerakan <i>Eco-masjid</i> ..	62
B. Manifestasi Resepsi Performatif dalam Program <i>Eco-masjid</i>	67
C. Transformasi dari Resepsi Informatif ke Performatif	87
BAB V	89
PENUTUP	89
A. Kesimpulan	89
B. Saran.....	91
DAFTAR LAMPIRAN	97
A. SURAT IZIN PENELITIAN.....	97
B. DAFTAR INFORMAN.....	98
CURRICULUM VITAE	99

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kegiatan Kajian Rutinan Ngaji Ekologi di Masjid Al Muharram. Diambil dari @masjidalmuharram (20 Februari 2026). https://www.instagram.com/masjidalmuharram/	52
Gambar 1.2 Kegiatan Pengumpulan dan Pemilahan Sampah oleh Tim Gerakan Sedekah Sampah (GSS) yang Dipimpin Langsung oleh Ustaz Ananto Isworo Selaku Founder GSS	59
Gambar 1.3 Proses Pemilahan Sampah oleh Warga Sekitar.	60
Gambar 1.4 Sampah Dibersihkan dan Dipilah Sesuai Jenisnya.	60
Gambar 1.5 Jendela Masjid yang dibuat Lebih Besar Guna Menangkap Cahaya dan Sirkulasi Udara Secara Maksimal	68
Gambar 1.6 Pepohonan Sekitar Masjid.....	69
Gambar 1.7 Salah Satu Tempat Penampungan Sedekah Sampah di Masjid Al Muharram.....	74
Gambar 1.8 Pengantaran Sampah Oleh Masyarakat ke Masjid.....	76
Gambar 1.9 Kendaraan Jemputan Sampah	76
Gambar 1.10 Relawan dari Ibu-Ibu Peranan Wanita.....	77
Gambar 1.11 Sampah Dipilah Sesuai Jenisnya	77
Gambar 1.12 Pemasangan Panel Surya di Masjid Al Muharram Sebagai Sumber Energi Alternatif.....	79
Gambar 1.13 Pengajian TPA Rutin di Masjid Al Muharram	82
Gambar 1.14 Nobar sebagai Kegiatan Hiburan Anak.....	82
Gambar 1.15 Perpustakaan Masjid Bebas Akses 24 Jam.....	84
Gambar 1.16 Akses Jalan Difabel	86
Gambar 1.17 AlurTransformasi dari Resepsi Informatif Menuju Performatif.....	88

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sebagai sumber rujukan utama ajaran Islam, Al-Qur'an memegang peran sentral yang memuat berbagai prinsip etis yang mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhan, sesama manusia, maupun dengan alam semesta. Banyak sejumlah ayat dalam Al-Qur'an baik secara eksplisit maupun implisit berbicara mengenai prinsip atau etika lingkungan, seperti keseimbangan (*mīzān*), larangan melakukan kerusakan di bumi (*fasād fi al-ard*), serta tanggung jawab manusia sebagai khalifah yang diberi amanah untuk menjaga keberlangsungan kehidupan di bumi. Dalam perkembangan diskursus keislaman, khususnya era kontemporer, ayat-ayat tersebut banyak dibicarakan karena erat kaitannya dengan isu lingkungan yang marak terjadi saat ini.¹

Banyak dari kalangan ulama, akademisi Muslim, dan aktivis keagamaan yang menegaskan bahwa krisis ekologi modern tidak hanya merupakan persoalan teknis, melainkan krisis moral dan spiritual yang menuntut adanya pemaknaan ulang dari ajaran agama, termasuk Al-Qur'an dalam upaya menangani krisis ekologis. Karena itu, dimensi moral dan

¹Muhammad Muhammad, "Kajian Ayat-Ayat Al-Quran Tentang Pelestarian Lingkungan Hidup," *Jurnal Alwatzikhoebillah : Kajian Islam, Pendidikan, Ekonomi, Humaniora* 9, no. 2 (2023), <https://doi.org/10.37567/alwatzikhoebillah.v9i2.2259>.

spiritual mulai dipandang sebagai salah satu pendekatan penting dalam upaya pelestarian lingkungan. Dalam hal ini, agama memiliki potensi besar karena dinilai mampu membentuk sistem nilai yang memengaruhi cara pandang serta perilaku manusia terhadap alam.²

Relasi antara Al-Qur'an dan lingkungan ini telah melahirkan berbagai kajian ekoteologi Islam yang berupaya menempatkan teks suci sebagai landasan dalam etika ekologis. Ayat-ayat mengenai penciptaan alam, keseimbangan ekosistem, larangan berbuat kerusakan, hingga konsep *rahmat* dipahami sebagai dasar teologis bagi aksi ekologis manusia.³ Dalam banyak kajian tafsir, konsep *rahmatan li al-'ālamīn* pada Q.S Al-Anbiya: 107 banyak dipahami sebagai gambaran universalitas risalah Nabi Muhammad yang membawa kasih sayang bagi seluruh makhluk. Pemaknaan ini kemudian mengalami perluasan dalam kajian keagamaan kontemporer sebagai landasan dalam membangun etika kesadaran tentang menjaga kelestarian alam.

Dalam konteks sosial keagamaan, masjid memiliki peran sentral dalam ruang aktualisasi ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan umat Islam secara kolektif. Masjid tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah ritual, tetapi juga sebagai pusat pembinaan karakter, Pendidikan keagamaan, serta

² Hesty Widiastuty and Khairil Anwar, "Ekoteologi Islam : Prinsip Konservasi Lingkungan Dalam AlQur'an Dan Hadits Serta Implikasi Kebijakannya," *Risalah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 11, no. 1 (2025): 465–80.

³ Ghinayatus Salwa et al., "Relevansi Mukjizat Al-Quran Dalam Menjawab Tantangan Etika Kontemporer," *Ta'limDiniyah: Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)* 4, no. 1 (2023), <https://doi.org/10.53515/tdjpai.v4i1.81>.

pembentukan kesadaran sosial masyarakat. Seiring meningkatnya kesadaran terhadap isu lingkungan, muncul upaya mengintegrasikan ajaran Islam dengan praktik pelestarian alam, contohnya melalui gerakan *eco-masjid*,⁴ yakni model pengelolaan masjid yang menjadikan aksi tanggungjawab ekologis sebagai bagian dari praktik keberagaman.

Program *eco-masjid* tersebut juga dapat kita jumpai di Masjid Al Muharram, Bantul, Yogyakarta. Konsep ini dipahami sebagai model pengelolaan masjid yang berorientasi pada praktik pelestarian lingkungan dan pengelolaan sumber daya alam secara bijak.⁵ Dalam praktiknya, Q.S. Al-Anbiyā': 107 dijadikan sebagai landasan teologis kuat dalam aksi lingkungan yang mereka jalankan. Ayat mengenai *rahmatan lil-'alamīn* tidak hanya dipahami sebagai konsep teologis mengenai misi kenabian saja, tetapi juga sebagai prinsip yang mendorong tindakan nyata dalam menjaga lingkungan melalui berbagai kegiatan, seperti pengelolaan sampah, penghijauan, pengeolaan energi, dan tindakan ekologis lainnya.

Secara akademik, fenomena tersebut menghadirkan beberapa persoalan bagi penulis. Pertama, pemaknaan ayat Q.S. Al-Anbiyā': 107

⁴ *Eco-masjid* merupakan istilah yang merujuk pada sebuah gerakan komunitas yang lahir pada tahun 2016 di Masjid Az-Zikra, Sentul, Bogor, Jawa Barat. Gerakan ini berkomitmen mewujudkan konsep masjid hijau, melalui berbagai aksi ramah lingkungan, seperti penanaman pohon di area sekitar masjid, pengelolaan air wudu, serta pengolahan sampah secara sistematis di lingkungan masjid. Lihat Kementerian Agama Republik Indonesia, "Kemenag Siapkan Panduan Pembentukan Komunitas *Eco-masjid*", diakses pada 16 Oktober 2025, <https://kemenag.go.id/nasional/kemenag-siapkan-panduan-pembentukan-komunitas-eco-masjid-fykc17>. Lihat juga Republika, "Hadapi Perubahan Iklim Lewat Eco Masjid", diakses pada 16 Oktober 2025, <https://republika.id/posts/41764/hadapi-perubahan-iklim-lewat-eco-masjid>.

⁵ Hayu Prabowo, *Ecomasjid: Dari Masjid Makmurkan Bumi* (Lembaga Pemuliaan Lingkungan Hidup dan Sumber Daya Alam Majelis Ulama Indonesia, 2017). hal. 22-23.

dalam konteks pengelolaan masjid. Tradisi tafsir klasik umumnya menafsirkan ayat tersebut sebagai penegasan bahwa Muhammad diutus sebagai *rahmat* berupa hidayah, kasih sayang, dan keselamatan bagi seluruh makhluk. Jemaah dan takmir Masjid Al Muharram menafsirkan ayat tersebut melalui pendekatan yang berorientasi pada praktik kelembagaan masjid. Penafsiran tersebut diwujudkan dalam program *eco-masjid* sebagai bentuk implementasi nilai *rahmatan lil-'alamīn* di lingkungan masjid.

Kedua, menyoroti persoalan transformasi fungsi ayat Al-Qur'an dari panduan moral yang bersifat konseptual menjadi praktik sosial yang terlembaga. Jemaah dan pengelola Masjid Al Muharram menggunakan pemaknaan terhadap Q.S. Al-Anbiyā': 107 sebagai dasar pembentukan program *eco-masjid* yang terstruktur. Program tersebut memengaruhi sistem pengelolaan masjid serta membentuk pola perilaku kolektif jemaah dalam aktivitas keagamaan yang berkaitan dengan kepedulian lingkungan.

Ketiga, mengkaji persoalan mengenai integrasi ayat-ayat Al-Qur'an dalam pembentukan praktik ekologis di lingkungan masjid. Takmir Masjid Al Muharram mengaitkan pemaknaan Q.S. Al-Anbiyā': 107 dengan ayat-ayat lain yang membahas kepedulian terhadap lingkungan dan tanggung jawab sosial. Pengurus masjid menyampaikan ayat-ayat tersebut melalui forum kajian keagamaan. Jemaah kemudian mewujudkan pemahaman tersebut dalam bentuk aktivitas bersama dan aturan pengelolaan masjid yang berorientasi pada nilai ekologis.

Sejauh penelusuran penulis, kajian mengenai *eco-masjid* di Indonesia umumnya lebih banyak menyoroti aspek arsitektur hijau atau pemberdayaan komunitas, belum ada yang mengeksplorasi secara mendalam hubungan antara pemahaman ayat-ayat Al-Qur'an dengan pembentukan program *eco-masjid* tersebut. Padahal, proses interpretasi terhadap teks keagamaan memiliki peran penting dalam melahirkan praktik sosial yang terjadi di masyarakat.

Berdasarkan fakta-fakta diatas, bahwa problem ayat ini di dalam konteks masjid perlu diteliti karena terkait langsung dengan perkembangan Ilmu Al-Qur'an dalam konteks Living Qur'an, yakni dengan melihat bagaimana Al-Qur'an tidak hanya diperlakukan sebagai teks yang ditafsirkan, melainkan sebagai realitas yang hidup dalam praktik sosial umat Islam. Kajian ini penting diteliti karena memberikan keunikan yang cukup signifikan dalam memaknai ayat. Penelitian ini nantinya akan memperlihatkan bagaimana proses transformasi ayat dari teks normatif menuju praktik sosial-ekologis yang konkret.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana interpretasi Q.S. Al-Anbiyā':107 membentuk fungsi informatif bagi jemaah Masjid Al Muharram?
2. Bagaimana fungsi performatif Q.S. Al-Anbiyā': 107 membentuk program *eco-masjid* di Masjid Al-Muharram?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjawab dan menguraikan secara sistematis berbagai persoalan yang telah dirumuskan. Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Menggali interpretasi Q.S. Al-Anbiyā':107 yang membentuk fungsi informatif bagi jemaah Masjid Al Muharram.
2. Mengetahui fungsi performatif Q.S. Al-Anbiyā':107 yang membentuk program *eco-masjid* di Masjid Al-Muharram.

Terdapat beberapa kegunaan dari hasil penelitian ini, diantaranya :

1. Teoritis
 - a. Memperkaya khazanah keilmuan khususnya tentang ekoteologi Islam dengan menyajikan analisis mendalam mengenai interpretasi ayat-ayat Al-Qur'an yang membentuk inisiatif lingkungan di tingkat komunitas.
 - b. Menyediakan studi kasus yang rinci mengenai peran institusi keagamaan (masjid) sebagai agen perubahan lingkungan, melengkapi literatur yang ada tentang gerakan lingkungan berbasis agama.
2. Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menginspirasi dan meningkatkan kesadaran umat Muslim untuk lebih menjaga kelestarian lingkungan sebagai bagian dari pengamalan ajaran Islam.
- b. Diharapkan bisa menjadi referensi bagi organisasi serupa yang ingin mengembangkan program lingkungan dengan landasan keagamaan yang kuat, khususnya dalam merumuskan strategi interpretasi ayat Al-Qur'an agar lebih efektif dalam memobilisasi umat.
- c. Diharapkan bisa menjadi landasan atau referensi awal bagi peneliti lain yang tertarik pada isu lingkungan dan keagamaan.

D. Tinjauan Pustaka

Bagian ini kerap dikenal juga sebagai kajian pustaka (literature review), yaitu suatu kegiatan akademik yang bertujuan untuk menelaah, mengkaji agar dapat memetakan posisi penelitian, mengidentifikasi celah kajian, serta membangun landasan dalam teoritis dalam mendukung analisis penelitian.⁶ Tinjauan pustaka diperlukan guna mencari bagian yang dapat diteliti (gap) dan belum disentuh oleh peneliti sebelumnya, untuk menghindari pengulangan penelitian.

Kajian mengenai isu keagamaan dan lingkungan pada dasarnya telah banyak ditemukan. Dalam penelitian ini, penulis memetakan temuan-temuan tersebut ke dalam tiga klasifikasi utama. Pertama, kajian yang berfokus pada resepsi Al-Qur'an, khususnya yang menelaah bagaimana teks suci dipahami

⁶ Titien Diah Soelistyarini, "Pedoman Penyusunan Tinjauan Pustaka Dalam Penelitian Dan Penulisan Ilmiah," *Universitas Airlangga*, 2013, hal. 1-6.

dan diaktualisasikan dalam praktik sosial. Kedua, penelitian mengenai peran agama dalam membentuk dan memengaruhi perilaku peduli lingkungan. Ketiga, kajian yang secara spesifik membahas konsep dan implementasi gerakan *eco-masjid* sebagai model pengelolaan masjid berbasis keberlanjutan lingkungan.

Pertama, kajian yang membahas mengenai resepsi Al-Qur'an. Salah satu karya yang relevan adalah artikel yang ditulis oleh Ahmad Rafiq pada tahun 2021 berjudul "Living Qur'an: Its Texts and Practices in the Functions of the Scripture". Hasil penelitiannya ini bertujuan untuk memperjelas terminologi Living Qur'an, dengan menawarkan satu terminology dan konsep Living Qur'an yang lebih jelas. Dalam tulisannya, Ahmad Rafiq menerangkan bagaimana konsep hubungan antara kitab suci dan penerimanya, termasuk bagaimana pola resepsi Al-Qur'an di tengah masyarakat.⁷ Ia menunjukkan bahwa interaksi dengan teks suci bersifat dinamis, artikel inilah yang kemudian dijadikan sebagai landasan teoretis dalam menganalisis resepsi Al-Qur'an dalam penelitian ini.

Selanjutnya penelitian lain dengan judul "Tipologi Ideologi Resepsi Al-Qur'an di Kalangan Masyarakat Sumenep Madura". Artikel ini mengkaji masyarakat Sumenep, Madura dalam menerima dan merespons Al-Qur'an melalui ragam bentuk resepsi berlandaskan ideologi keagamaan mereka.

⁷ Ahmad Rafiq, "The Living Qur'an: Its Text and Practice in the Function of the Scripture," *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an Dan Hadis* 22, n (n.d.): hlm. 475.

Dalam artikel ini membahas bentuk penerimaan Al-Qur'an yang tidak terbatas pada pembacaan secara lisan, melainkan juga dalam bentuk tulisan, yang saat ini kita kenal sebagai jimat atau azimat.⁸

Berikutnya skripsi yang ditulis oleh Heni Saidah yang berjudul "Resepsi Organisasi Ikatan Muhammadiyah Terhadap Q.S. Al-Qalam Ayat 1". penelitian ini membahas tentang bagaimana Q.S. Al-Qalam : 1 diresepsi oleh Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM), sehingga melahirkan ragam bentuk resepsi. Fokus utama dari kajian ini adalah melihat bagaimana IPM meresepsikan ayat ini sebagai basis kebutuhan dan gerakan organisasi maupun pribadi sebagai pelajar Muhammadiyah.⁹

Pada bagian kedua, terdapat beberapa studi yang membahas tentang peran agama (Islam) dalam memengaruhi perilaku peduli lingkungan, seperti halnya artikel yang berjudul "Peran Agama Islam Dalam Konservasi Hutan Role Of Religion For Forest Conservation". Artikel ini mengkaji peran ajaran Islam dalam menjaga kelestarian lingkungan hidup, khususnya konservasi hutan, sebagai respons terhadap meningkatnya kerusakan alam dan bencana ekologis yang terjadi di Indonesia. Penulis memulai dengan keprihatinan atas krisis lingkungan seperti banjir, tanah longsor, kepunahan satwa, dan perubahan iklim, yang semuanya erat kaitannya dengan kerusakan hutan akibat eksploitasi berlebihan oleh manusia. Penulis

⁸ Fathurrosyid, "Tipologi Ideologi Resepsi Al Quran Di Kalangan Masyarakat Sumenep Madura," *El-Harakah (Terakreditasi)* 17, no. 2 (2016): 218, <https://doi.org/10.18860/el.v17i2.3049>.

⁹ Heni Saidah, "Resepsi Organisasi Ikatan Muhammadiyah Terhadap Q.S. Al-Qalam Ayat 1", Skripsi Fakultas Ushuluddin, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2024.

menekankan bahwa dalam Islam, lingkungan adalah amanah dari Allah dan manusia berperan sebagai khalifah yang wajib memelihara dan tidak merusaknya. Penulis juga mengangkat dan mengkaji beberapa teks Al-Qur'an serta mengutip berbagai hadis Nabi Muhammad saw. tentang pentingnya menjaga lingkungan.¹⁰

Penelitian lain yang berjudul “Da’wah Qur’aniyah Based on Environmental Conversation: Revitalizing Spiritual Capital Ecotheology, Environmentally Friendly, Gender Responsive” yang berangkat dari kegelisahan terhadap krisis lingkungan yang terus memburuk di Indonesia. Penulis memandang bahwa kerusakan lingkungan bukan sekadar masalah ekologis, tetapi juga spiritual dan teologis. Oleh karena itu, Islam sebagai agama yang holistik perlu menawarkan jawaban dalam bentuk kesadaran teologis yang ekologis dan mendalam. Melalui kajian hermeneutik, penulis mengembangkan dan memetakan model dakwah Islam berbasis konservasi lingkungan (eco-Islam), yang penulis sebut sebagai “Da’wah Qur’aniyah”. Pendekatan ini mengintegrasikan teologi lingkungan (ecotheology) dengan nilai-nilai spiritual Islam, serta dimensi kesetaraan gender dan ekospiritualitas.¹¹

¹⁰ Ariyadi dan Siti Maimunah, “Peran Agama Islam Dalam Konservasi Hutan *Role of Religion for Forest Conservation*,” *Daun: Jurnal Ilmiah Pertanian Dan Kehutanan* 4, no. 2 (2017): 67.

¹¹ Yuyun Affandi et al., “Da’wah Qur’aniyah Based on Environmental Conversation: Revitalizing Spiritual Capital Ecotheology, Environmentally Friendly, Gender Responsive,” *Pertanika Journal of Social Sciences and Humanities* 30, no. 1 (2022): 159–70, <https://doi.org/10.47836/pjssh.30.1.09>.

Artikel karya Lukis Hakim, dkk. yang membahas secara mendalam mengenai peran pesantren di Indonesia, khususnya di Jawa, dalam mengintegrasikan ajaran keislaman dan dakwah dengan praktik pelestarian lingkungan. Penelitian ini berangkat dari kesadaran bahwa krisis lingkungan yang semakin kompleks memerlukan pendekatan lintas sektoral, termasuk dari institusi keagamaan. Pesantren memiliki peran strategis dalam membentuk generasi muslim yang sadar lingkungan, terutama jika prinsip-prinsip Islam yang dijadikan landasan dalam pendidikan dan praktik keseharian. Penelitian ini menunjukkan bahwa penggabungan antara dakwah dan pelestarian lingkungan bukan hanya mungkin dilakukan, tetapi juga memberikan hasil nyata bagi komunitas dan lingkungan.¹²

Temuan selanjutnya yang membahas mengenai ini adalah artikel yang ditulis oleh Suhendi, dkk. tentang peran ekologis masjid dalam aksi perubahan iklim, melalui inovasi program Gerakan Wakaf Kompos di Masjid Nurul Amin, Kota Metro, Lampung. Tujuan utama kegiatan ini adalah mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan aksi nyata pengelolaan sampah organik. Penelitian ini menunjukkan bahwa masjid memiliki potensi besar dalam mitigasi perubahan iklim melalui pendekatan berbasis komunitas dan nilai-nilai Islam. Program Wakaf Kompos membuktikan

¹² Lukis Alam, Meredian Alam, and Suyatno Suyatno, "Environmental Sustainability in Indonesian Pesantren: Integrating Pious Principles and Da'wah Efforts," *Jurnal Ilmu Dakwah* Vol. 44 (2024): 311–329.

bahwa wakaf bukan hanya berperan dalam konteks sosial-keagamaan, tetapi juga dapat diadaptasi untuk tujuan ekologis.¹³

Penelitian lain yang membahas mengenai perwujudan dari nilai-nilai Islam yang berpengaruh pada aksi peduli lingkungan melalui gerakan komunitas ini ditulis oleh Siti Khayisatuzahro Nur dan Abdul Hamid Bakir dengan judul “Garda Pangan: Inovasi Gerakan Filantropi Islam Berbasis Lingkungan”. Artikel yang ini membahas Garda Pangan, sebuah komunitas dan startup sosial berbasis di Surabaya, sebagai contoh konkret dari gerakan filantropi Islam berbasis lingkungan. Penelitian ini menekankan bahwa filantropi Islam memiliki potensi menyentuh ranah ekologis, dan perlu dukungan luas untuk memperkuat gerakan-gerakan serupa di seluruh Indonesia.¹⁴

Pada bagian ketiga, berisi penelitian yang membahas tentang konsep dan implementasi gerakan *eco-masjid*. Seperti halnya rtikel karya Irfan, dkk. yang membahas bagaimana pengurus Masjid Raya Bintaro Jaya (MRBJ) berkontribusi dalam membangun masyarakat berkelanjutan melalui penerapan konsep *eco-masjid*, yaitu integrasi nilai-nilai keislaman dengan prinsip keberlanjutan lingkungan dalam pengelolaan masjid. Penelitian ini menyimpulkan bahwa konsep *eco-masjid* di MRBJ telah

¹³ Suhendi et al., “Menggerakkan Wakaf Kompos: Aksi Lokal Penguatan Peran Ekologis Masjid Untuk Mitigasi Perubahan Iklim,” *Bulletin of Community Engagement* Vol. 4 No., no. 2 (2024): 861–874.

¹⁴ Khayis Nur and Abdul Hamid Bakir, “Garda Pangan; Inovasi Gerakan Filantropi Islam Berbasis Lingkungan,” *At-Tasharruf: Jurnal Kajian Ekonomi Dan Bisnis Syariah*, 2, no. 2 (2021): 81–90, <https://doi.org/10.32528/at.v2i2.5611>.

berhasil menjadikan masjid sebagai pusat transformasi sosial dan ekologis yang berbasis pada ajaran Islam. Masjid bukan hanya difungsikan sebagai ruang ibadah, melainkan wahana edukasi dan aksi lingkungan yang konkret.¹⁵

Setelah mengulas sejumlah penelitian yang telah ada, penelitian menempati kedudukan yang berbeda dari penelitian sebelumnya. Hal ini terdapat pada beberapa aspek, yaitu : objek penelitian ini adalah Masjid Al-Muharram, Bantul, Yogyakarta dengan segala program, aktivitas, dan kebijakan yang dijalankan dalam kerangka *eco-masjid*. Kedua, mengkaji konsep *eco-masjid* dari segi resepsi ayat dalam landasan gerakannya. Jadi, penelitian ini melihat peran penting ayat Al-Qur'an bagi Masjid Al-Muharram dalam menerapkan prinsip *eco-masjid*. Penelitian ini akan menguraikan bagaimana tanggapan pihak Masjid Al Muharram terhadap ayat-ayat tersebut.

E. Kerangka Teori

Penulis memerlukan teori yang sesuai untuk menjelaskan fenomena yang hendak diteliti agar memperoleh struktur yang tepat. Kajian ini menggunakan teori resepsi dengan fungsi informatif dan performatif Al-Qur'an.

1. Resepsi Al-Qur'an

¹⁵ Irfan et al., "Ecomasjid : Kontribusi Pengurus Masjid Dalam Membangun Masyarakat Berkelanjutan Melalui Pengelolaan Lingkungan" Vol. 10 No (2025): hal. 53-66, <https://doi.org/10.15575/tadbir.v10i1>.

Teori ini menelaah bagaimana Al-Qur'an dipahami, ditafsirkan, dan diaktualisasikan oleh komunitas dalam praktik sehari-hari.¹⁶ Dalam penerapan teori resepsi, keterlibatan aktif pembaca menjadi penentu dalam proses pembentukan makna. Teori ini menegaskan bahwa makna suatu teks tidak sepenuhnya bersumber dari penulis/pengarang, melainkan lahir melalui interaksi antara teks dan pembaca. Sejalan dengan pandangan Wolfgang Iser, pembaca memiliki peran sentral dalam merealisasikan sebuah karya sastra, dimana makna teks terbentuk melalui partisipasi aktif pembaca dalam proses pembacaan.¹⁷ Teori resepsi ini menitikberatkan pada pembaca serta pengalaman yang menyertai proses pembacaan, sehingga menempatkan pembaca sebagai subjek yang aktif dalam membangun makna.¹⁸

Pembaca dengan latar belakang pengalaman, pengetahuan dan harapan pribadi akan memengaruhi cara mereka dalam memahami sebuah teks. Setiap pembaca tentu memiliki pemahaman yang beragam mengenai suatu teks. Hal ini menunjukkan bahwa pemaknaan suatu teks akan sangat beragam ditentukan oleh siapa teks ini dibaca dan konteks saat teks ini dibaca. Sejalan dengan pendapat Hans Robert, karya sastra dipahami sebagai media interaksi antara teks dan pembaca, dimana keduanya terlibat

¹⁶ Sahiron Syamsuddin, "Metodologi Penelitian Living Qur'an Dan Hadis," Cet. 1 (Yogyakarta: TH-Press, 2007), hlm. 5 dan 107.

¹⁷ Wolfgang Iser, "The Act of Reading: A Theory of Aesthetic Response" (Baltimore: Johns Hopkins University Press, 1978), hlm. 119.

¹⁸ Robert C. Holub, *Reception Theory: A Critical Introduction* (London: Routledge, 1984). hlm. 29-30.

secara aktif dalam proses pembentukan makna.¹⁹ Secara ringkas resepsi dapat dipahami sebagai suatu pendekatan yang mengeksplorasi teks dengan menitikberatkan pada respons, tanggapan, dan pengalaman pembaca mengenai suatu teks.²⁰

Ahmad Rafiq, memahami resepsi Al-Qur'an sebagai deskripsi mengenai cara individu atau kelompok berinteraksi dengan Al-Qur'an. Hal ini mencakup proses menerima, merespon, memanfaatkan atau menggunakannya baik sesuai fungsi tekstualnya maupun tidak.²¹ Ahmad Rafiq selanjutnya mengemukakan tipologi resepsi Al-Qur'an sebagai perangkat analitis untuk memahami fungsi yang melekat pada setiap bentuk praktik penerimaan terhadap teks suci. Dalam salah satu artikelnya ia menjelaskan bahwa kajian resepsi Al-Qur'an dapat didekati melalui perspektif fungsi, yakni fungsi informatif dan performatif. Fungsi informatif menempatkan Al-Qur'an sebagai teks yang dibaca, dipahami, ditafsirkan, dan diamalkan nilai ajarannya. Pada ranaah ini, kitab suci berperan sebagai sumber pengetahuan dan pedoman normatif. Sedangkan fungsi performatif memandang Al-Qur'an sebagai sesuatu yang "diperlakukan" secara khusus dalam praktik sosial.

¹⁹ Hans Robert Jauss, *Toward an Aesthetic of Reception* (Minneapolis: University of Minnesota Press, 1982).

²⁰ Ahmad Rafiq, *Sejarah Al-Qur'an Dari Pewahyuan Ke Resepsi (Sebuah Pencarian Awal Metodologis)* (Yogyakarta: Suka Press, 2012).

²¹ Ahmad Rafiq, "Pembacaan Yang Atomistik Terhadap Al-Qur'an: Antara Penyimpangan Dan Fungsi," *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an Dan Hadis*, No. 1, 2004.

Berdasarkan dua fungsi tersebut, Ahmad Rafiq menyebutkan bahwa setidaknya ada tiga tipologi resepsi Masyarakat terhadap Al-Qur'an, yaitu resepsi eksegesis, resepsi estetis, dan fungsional.²²

a. Resepsi Eksegesis

Resepsi eksegesis dipahami sebagai penerimaan Al-Qur'an yang menempatkannya sebagai teks yang dieksplorasi melalui proses interpretasi. Resepsi ini menitikberatkan pada usaha untuk memahami pesan Al-Qur'an, melalui kegiatan penerjemahan maupun penafsiran ayat-ayatnya. Tujuan akhirnya ialah agar umat Islam menempatkan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup yang komprehensif, sehingga pesan yang terkandung di dalamnya dapat dipahami secara lebih mendalam.

b. Resepsi Estetis

Berbeda halnya dengan resepsi eksegesis yang memaknai Al-Qur'an melalui tafsirnya, resepsi estetis menerima Al-Qur'an dengan estetika atau dari segi keindahannya. Reaksi pembaca dalam memahami teks Al-Qur'an berbeda-beda, tergantung dengan konteks historis pembaca. Estetika Al-Qur'an dapat dimanifestasikan dalam berbagai bentuk, seperti tulisan, bacaan, bahkan suara.

c. Resepsi Fungsional

²² Rafiq, "Pembacaan Yang Atomistik Terhadap Al-Qur'an: Antara Penyimpangan Dan Fungsi".

Resepsi ini merupakan penerimaan terhadap Al-Qur'an yang menempatkannya sebagai kitab suci yang diperuntukkan bagi manusia guna mencapai tujuan tertentu. Dalam kerangka ini, Al-Qur'an tidak hanya dipahami sebagai teks yang ditafsirkan secara teoretis, tetapi secara praksis. Dengan begitu, resepsi fungsional berorientasi pada capaian atau manfaat yang hendak diraih oleh pembacanya, bukan pada konstruksi konseptual semata. Praktik resepsi semacam ini muncul karena adanya dua alur pemahaman yang berkembang dalam tradisi Al-Qur'an, yakni alur transmisi dan alur transformasi.

2. Aspek Informatif dan Performatif Al-Qur'an

Ahmad Rafiq mengembangkan gagasan yang dikemukakan oleh Sam D. Gill mengenai resepsi Al-Qur'an dalam karyanya *The Holy Book*, bahwa kajian tentang resepsi Al-Qur'an sebagai kitab suci ini termasuk dalam kajian fungsi. Gagasan ini dikembangkan dengan dasar sebuah kitab suci bagi masyarakat, bahkan bagi mereka yang belum mengenal tulisan sekalipun.²³ Sam D. Gill memetakannya dua dimensi, yaitu dimensi vertikal dan horizontal.

Pada dimensi horizontal, data yang dikaji dapat berupa teks maupun praktik sosial Masyarakat. Data tersebut dipahami sebagai representasi dari kitab suci yang diwariskan dari figur pertama pembawa ajaran Islam. Maka dari itu, Rasulullah menjadi orang pertama yang

²³ Ahmad Rafiq, "Teks Dan Praktik Dalam Fungsi Kitab Suci: Sebuah Pengantar," n.d.

melakukan resepsi Al-Qur'an terutama melalui penjelasan dari ayat-ayat tertentu yang dirasa memerlukan keterangan lebih lanjut.²⁴

Lain halnya dengan dimensi vertikal, dimana dimensi ini berkaitan dengan proses interpretasi atau pemahaman terhadap Al-Qur'an sebagai kitab suci. Pada dimensi ini, interaksi pembaca dengan teks melahirkan konstruksi makna yang kemudian membentuk dua fungsi utama kitab suci, yakni fungsi informatif dan performatif.²⁵ Agar bisa menganalisis bagaimana Q.S. Al-Anbiyā': 107 diresepsi oleh pihak Masjid Al Muharram, maka penulis perlu menggunakan kedua teori tersebut.

Pertama, fungsi informatif dimana menempatkan kitab suci (teks) sebagai sesuatu yang dibaca, dipahami, dan memberi informasi, yang kemudian memicu adanya pengamalan. Dengan fungsi ini, data yang berupa teks maupun praktik dipahami dengan menangkap pesan atau makna dari data tersebut.²⁶ Dengan demikian, sebuah data dipahami tidak hanya terbatas pada teks saja, tetapi juga meliputi praktiknya.

Dalam fungsi informatif, ketika data berbentuk teks, maka teks tersebut diposisikan sebagai sumber informasi yang memuat pesan, ajaran, dan nilai yang dapat dipahami serta dijelaskan maknanya. Sedangkan apabila

²⁴ Wahyu Dian Saputri, "Resepsi Terhadap Al-Qur'an Oleh Masyarakat Kampung Pasar Batang Lampung (Analisis Informatif Dan Transformatif)", Skripsi (Jakarta: Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta). hlm. 28.

²⁵ Ahmad Rafiq, "Living Qur'an: Its Texts and Practices in the Functions of the Scripture," *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an Dan Hadis XXII* (2021): hlm. 469.

²⁶ Rafiq, "Teks Dan Praktik Dalam Fungsi Kitab Suci: Sebuah Pengantar."

data yang dianalisis berupa praktik, maka praktik tersebut diperlakukan sebagai teks yang mampu menyampaikan simbol dan makna tertentu.

Kedua, fungsi performatif merujuk pada tindakan nyata yang lahir sebagai respons dari proses pembacaan terhadap suatu teks, dimana teks memicu timbulnya praktik, atau sebagai respons terhadap praktik yang telah ada sebelumnya sehingga melahirkan praktik baru. Dalam kerangka ini, Al-Qur'an bukan hanya sebagai sumber informasi, tetapi juga diposisikan sebagai sesuatu yang yang "diperlakukan" dalam tindakan sosial.²⁷

Berdasarkan kedua fungsi tersebut, penerimaan pihak Masjid Al Muharram terhadap Q.S. Al-Anbiyā': 107 mencerminkan pemahaman mereka terhadap teks tersebut.

F. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi, yakni suatu pendekatan yang berupaya memahami pengalaman subjektif individu atau kelompok terhadap suatu fenomena tertentu. Pendekatan ini digunakan untuk menggali bagaimana para pengurus dan jemaah Masjid Al Muharram memahami serta memaknai ajaran Al-Qur'an, khususnya Q.S. Al-Anbiyā': 107, dalam menghidupkan gerakan *eco-masjid* yang mereka jalankan.

²⁷ Muhammad Farhan Fathurrohman, "Resepsi Terhadap Al-Qur'an Oleh Komunitas Bikers Subuhan Jogja (Analisis Performatif Dan Informatif)", (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2023).

Melalui pendekatan ini, peneliti berusaha memahami bagaimana ayat tersebut tidak hanya dipahami secara tekstual, tetapi juga dihayati dan diimplementasikan dalam praktik sosial keagamaan di Masjid Al Muharram. Implementasi pendekatan ini dilakukan dengan mengambil data resepsi, pemaknaan, serta pengalaman langsung para informan melalui Teknik pengumpulan data berupa wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi.

Untuk melakukan proses penelitian yang sistematis dan dapat dipertanggungjawabkan, penulis melakukan tahapan metodologis dalam menganalisis dan menguraikan objek penelitian yang dipilih, yaitu :

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif berbasis studi lapangan. Dengan proses analisis, penelitian ini menggunakan metode deskriptif-analitis. Metode ini digunakan untuk menggambarkan secara sistematis berbagai fenomena yang ditemukan di lapangan, kemudian menganalisisnya dengan kerangka teori yang digunakan dalam penelitian, khususnya teori resepsi Al-Qur'an dan konsep *eco-masjid*.

Melalui pendekatan ini, peneliti tidak hanya mendeskripsikan program *eco-masjid* yang berlangsung di Masjid Al Muharram, tetapi juga menganalisis bagaimana program tersebut menjadi bentuk

pemaknaan dan aktualisasi nilai-nilai Al-Qur'an, khususnya konsep *rahmatan lil-'alamīn* yang terkandung dalam Q.S. Al-Anbiyā': 107.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Masjid Al Muharram yang beralamat di Jalan Ngestiwidi, Brajan, Tamantirto, Kec. Kasihan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Lokasi ini dipilih karena Masjid Al Muharram merupakan masjid yang pertama kali mengonsep program *eco-masjid* dan masih secara aktif mengembangkan program hingga saat ini. Program tersebut mencakup berbagai aksi seperti penghijauan, konservasi air, pengelolaan sampah, dan penggunaan energi ramah lingkungan.

3. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian kualitatif ini dibagi menjadi dua jenis:

a. Data Primer

Dalam penelitian ini, data primer diperoleh melalui dua sumber utama. Pertama, data tekstual yang digunakan dalam mengisi penafsiran dan ruang lingkup teks diperoleh dari berbagai kitab tafsir, baik tafsir klasik, maupun kontemporer.

Kedua, data lapangan yang diperoleh langsung melalui wawancara dengan pengurus dan beberapa jemaah Masjid Al

Muharram yang aktif dan terlibat dalam inisiatif *eco-masjid*. Melalui wawancara ini, penulis menggali pemahaman para informan mengenai makna ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan kepedulian lingkungan serta motivasi mereka dalam menjalankan program *eco-masjid*.

Selain itu, observasi langsung terhadap berbagai program *eco-masjid* di Masjid Al Muharram juga dilakukan guna mengetahui bentuk penerapan program *eco-masjid*. Observasi ini mencakup pengamatan terhadap fasilitas fisik dan kegiatan yang mendukung pelestarian lingkungan, seperti penggunaan energi alternatif, sistem pengelolaan sampah, penghijauan, serta penghematan energi dan air. Melalui observasi tersebut, penulis dapat melihat secara langsung bagaimana program *eco-masjid* dijalankan di Masjid Al Muharram serta bagaimana jemaah berinteraksi dengan fasilitas tersebut dalam aktivitas keagamaan sehari-hari.

b. Data Sekunder

Sumber data yang diperoleh dari dokumen, arsip, atau publikasi yang sudah ada, meliputi : dokumen internal Masjid Al Muharram terkait inisiatif *eco-masjid*, publikasi dan literatur yang berhubungan dengan konsep dan visi *eco-masjid*, serta

literatur keagamaan lain (kitab tafsir, dan buku terkait konsep ekoteologi Islam).

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara

Memalui wawancara yang mendalam, penulis mendapatkan informasi detail dan perspektif pribadi dari para responden, yang terdiri dari pengurus, takmir, dan jemaah Masjid Al Muharram. Dengan begitu, penulis akan menggali informasi serta riwayat hidup keagamaan informan sebagai tokoh pengamal dari kegiatan *eco-masjid*. Penulis akan menyiapkan daftar pertanyaan panduan, namun tetap fleksibel untuk menggali informasi lebih lanjut berdasarkan jawaban responden. Wawancara akan direkam (dengan izin) dan dicatat.

b. Observasi

Penulis akan mengamati langsung kegiatan *eco-masjid* di Masjid Al Muharram yang merupakan implementasi dari Q.S. Al-Anbiyā': 107. Dalam proses observasi ini penulis ikut serta dalam kegiatan yang terdapat disana, dengan melihat, mendengar, bahkan mengikuti aktivitas sehari-hari mereka yang berkaitan dengan penelitian, tanpa membuat informan merasa jika sedang

diamati.²⁸ Pengamatan akan difokuskan pada kegiatan, fasilitas fisik, interaksi jemaah dengan fasilitas tersebut, dan suasana umum disana.

c. Dokumentasi

Berupa teknik pengumpulan informasi dan data melalui sumber-sumber tertulis, seperti buku, majalah, foto atau gambar, transkrip, dan berbagai dokumen lain yang relevan dengan penelitian.²⁹ Penulis akan mengumpulkan berbagai macam data yang diperlukan, mulai dari foto aksi, pengumpulan literatur, dan lain sebagainya guna mendukung proses penelitian.

5. Teknik Analisis Data

Seluruh data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi disajikan dalam bentuk deskriptif-analisis yang bertujuan untuk memaparkan suatu objek yang diteliti, dengan faktual dan akurat. Terdapat tiga tahapan analisis data dalam penelitian ini. Pertama, tahap reduksi data, dimana penulis akan menyeleksi semua data yang diperoleh dari lapangan, sehingga hanya fokus pada data yang relevan dengan kebutuhan penelitian.

²⁸ Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Al-Qur'an Dan Tafsir*, Cetakan Ke (Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta, 2015). *Metode Penelitian Al-Qur'an Dan Tafsir*; hlm. 113.

²⁹ Koentjaraningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat* (Jakarta: PT Gramedia, 1990).

Kedua, analisis konseptual, yaitu tahap analisis yang dilakukan dengan menelaah secara kritis realitas empiris yang ditemukan di lapangan. Pada tahap ini, penulis mengklasifikasikan data berdasarkan isu-isu yang relevan, kemudian Menyusun fakta menjadi satu kesatuan informasi yang sistematis. Proses ini bertujuan untuk menghubungkan antardata sehingga terbentuk konstruksi pemahaman yang utuh terhadap permasalahan yang dikaji.

Ketiga, interpretasi dan penarikan kesimpulan, dimana data yang diperoleh diinterpretasikan secara lebih mendalam. Penulis memastikan kesimpulan penelitian sesuai dengan data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara. Proses ini pula yang membantu menjawab pertanyaan penelitian dan memberi gambaran lebih jelas mengenai fenomena yang diteliti.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk menjaga konsistensi dan sistematika kepenulisan, penulis berpedoman pada struktur yang telah dirancang agar pembahasan tetap terarah dan fokus pada topik penelitian. Penelitian ini disusun atas lima bab, dimana masing-masing bab mengkaji aspek yang berbeda namun saling berkaitan, sehingga membentuk satu kesatuan pembahasan yang utuh dan komprehensif.

Bab pertama, merupakan bab pendahuluan yang memuat uraian latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat

penelitian, kerangka teori, metode penelitian, tinjauan pustaka berupa penelitian terdahulu, serta sistematika penulisan. Bab ini menjadipengantar untuk memahamipembahasan penelitian yang akan dikaji.

Bab kedua, memberi penjelasan terkait ruang lingkup dari teks (Q.S. Al-Anbiyā':107). Menelusuri makna *rahmatan lil-'alamīn* melalui analisis kebahasaan, konteks asbāb al-nuzūl, serta perbandingan penafsiran ulama klasik dan kontemporer. Pembahasan ini dimaksudkan untuk memperlihatkan karakter makna ayat yang bersifat universal dan terbuka terhadap pengembangan kontekstual sesuai dengan dinamika sosial. Dengan begitu, kita bisa melihat bagaimana kegiatan menafsirkan tidak hanya dilakukan sebagai aktivitas mufasir, tetapi juga dijadikan dasar dalam aksi kegiatan suatu komunitas. Bab II berperan sebagai fondasi konseptual bagi keseluruhan skripsi, khususnya dalam memahami posisi ayat sebagai sumber nilai keagamaan yang kemudian diterima dan dimaknai oleh jemaah Masjid Al-Muharram.

Bab ketiga, pembahasan akan beralih pada interpretasi Q.S. Al-Anbiyā': 107 dalam membentuk fungsi informatif bagi pengurus dan jemaah Masjid Al Muharram. Dalam bab ini akan mengulas bagaimana kitab suci (teks) ditempatkan sebagai sesuatu yang dibaca, dipahami, dan memberi informasi, yang kemudian memicu adanya praktik pengamalan. Data dibaca sebagai sumber pengetahuan yang menghasilkan pemahaman atau pernyataan tertentu, khususnya bagi

takmir dan jemaah Masjid Al Muharram. Dengan fungsi ini, data yang berupa teks maupun praktik dipahami dengan menangkap pesan atau makna dari data tersebut.

Bab keempat, akan menganalisis bagaimana Q.S. Al-Anbiyā':107 diresepsi oleh pihak masjid dan jemaahnya sebagai fungsi performatif. Fungsi ini menempatkan Al-Qur'an sebagai sesuatu yang "diperlakukan". Dalam hal ini, Q.S. Al-Anbiyā' bukan hanya berperan sebagai sumber informasi, melainkan sebagai sumber praktik atau tindakan dalam membentuk inisiatif *eco-masjid* di Masjid Al Muharram. Pada bagian ini penulis akan menguraikan berbagai bentuk gerakan *eco-masjid* yang ada di Masjid Al Muharram.

Bab kelima, berisi penutup yang menyajikan kesimpulan yang menjawab secara eksplisit kedua rumusan masalah yang diajukan di bab pertama, serta merangkum temuan-temuan utama penelitian. Kemudian, penulis akan memberikan saran untuk penelitian selanjutnya yang dapat menggali lebih jauh topik ini.

BAB V

PENUTUP

Pada bab ini, merangkum temuan utama penelitian dengan menegaskan pola relasi antara teks, pemaknaan aktor, dan praktik ekologis yang terbentuk. Kesimpulan juga menyajikan sintesis analitis yang menunjukkan posisi penelitian ini dalam kajian *Living Qur'an*, khususnya dalam memahami fungsi performatif Al-Qur'an dalam ruang sosial keagamaan kontemporer.

A. Kesimpulan

Penelitian ini berangkat dari perhatian terhadap relasi antara teks Al-Qur'an dan isu lingkungan selama ini cenderung dipahami pada tataran normatif-teologis, namun belum banyak ditelusuri dalam bentuk praksis sosial yang konkret di ruang sosial keagamaan. Q.S. Al-Anbiyā': 107 yang secara klasik banyak dipahami sebagai misi kerasulan universal diterjemahkan secara berbeda dalam konteks lokal Masjid Al-Muharram melalui gerakan *eco-masjid*. Penelitian ini menunjukkan bahwa ayat Al-Qur'an tidak hanya berfungsi sebagai sumber moral secara abstrak, tetapi mampu membentuk sistem tindakan ekologis konkret dalam kehidupan keagamaan komunitas Muslim.

Pemahaman jemaah terhadap Q.S. Al-Anbiyā':107 terbentuk melalui proses interpretasi yang memadukan horizon tafsir normatif dengan pengalaman sosial lokal. Para aktor masjid memaknai konsep *rahmat* sebagai tanggung jawab menjaga keberlangsungan kehidupan, termasuk alam sebagai bagian dari

ciptaan Tuhan. Pemaknaan tersebut diperkuat melalui integrasi dengan ayat-ayat lain tentang penjagaan *rahmat*, keseimbangan, prinsip hidup berkelanjutan, serta kepedulian sosial. Proses ini menunjukkan bahwa teks Al-Qur'an diterima sebagai pedoman etis yang memberi arah moral dalam membaca persoalan ekologis. Dengan demikian, makna ayat berkembang dari pemahaman doktrinal menuju kesadaran ekologis yang hidup dalam komunitas.

Implementasi program *eco-masjid* di Masjid Al-Muharram berangkat dari proses resepsi informatif yang dilakukan oleh takmir dan jemaah melalui pemahaman terhadap ayat-ayat Al-Qur'an, khususnya Q.S. Al-Anbiyā':107 yang kemudian berkembang menjadi resepsi performatif dalam bentuk pelebagaan praktik sosial-keagamaan. Hal ini memperlihatkan bahwa ayat Al-Qur'an bekerja sebagai kekuatan normatif yang mengarahkan tindakan kolektif jemaah. Pengelolaan air, program sedekah sampah, pemanfaatan panel surya dan gerakan penghijauan menegaskan bahwa nilai *rahmat* diterjemahkan ke dalam prinsip keberlanjutan lingkungan. Program masjid ramah anak dan difabel menunjukkan ajaran Islam yang universal dan menyentuh semua entitas tanpa terkecuali. Keseluruhan praktik tersebut memperlihatkan perubahan ayat dari wacana moral menuju sistem tindakan sosial yang terorganisasi.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa Q.S. Al-Anbiyā': 107 berfungsi sebagai landasan etis yang membentuk cara pandang komunitas terhadap relasi manusia dan alam. Ayat tersebut hadir sebagai sumber legitimasi yang menghubungkan kesalehan spiritual dengan tanggung jawab ekologis. Proses pemaknaan yang berlangsung di Masjid Al-Muharram memperlihatkan

bahwa teks Al-Qur'an memiliki daya transformasi yang bekerja melalui pengalaman kolektif dan praksis sosial. Dalam konteks ini, konsep *rahmatan li al-'ālamīn* berkembang menjadi etika hidup yang menuntun perilaku bersama dalam ruang ekoteologis. Al-Qur'an tampil sebagai realitas hidup yang membentuk kesadaran, mengarahkan tindakan, dan menstrukturkan praktik keberagaman masyarakat.

B. Saran

Pertama, bagi pihak masjid—khususnya takmir dan penggerak program *eco-masjid*, program yang telah berjalan dengan baik ini perlu dipertahankan dan diperkuat tentunya, bisa melalui sistem kelembagaan yang lebih terstruktur serta kaderisasi berkelanjutan. Gerakan ini diharapkan tidak hanya bergantung pada figur tertentu, tetapi menjadi budaya kolektif jemaah sehingga mengurangi risiko terjadinya stagnansi dan ketergantungan.

Bagi pemerintah dan lembaga keagamaan, model *eco-masjid* berbasis Qur'ani ini dapat dijadikan referensi kebijakan pengelolaan masjid ramah lingkungan. Oleh karena itu, butuh adanya dukungan, baik untuk Masjid Al Muharram maupun masjid-masjid lain berupa pelatihan, pendampingan teknis, maupun fasilitasi program yang nantinya akan memperluas dampak ekologis masjid dan lingkungan sekitarnya.

Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini masih memiliki banyak celah dan keterbatasan. Maka dari itu, diperlukan studi lanjutan yang mengkaji fenomena serupa dengan konteks yang berbeda, misalnya pengukuran dampak sosial-

ekonomi jemaah dan masyarakat sekitar masjid setelah adanya program *eco-masjid*, dsb.

Keempat, bagi peneliti sendiri, penelitian ini menjadi refleksi bahwa pengalaman melakukan penelitian lapangan memperlihatkan bahwa Al-Qur'an bersifat dinamis ketika bersentuhan dengan realitas sosial. Kedepannya peneliti perlu terus mengasah sensitivitas dan ketajaman analitis agar mampu menangkap proses transformasi teks ke praksis secara lebih mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- 'Adzim, Muhammad Abdul. *Manahil Al- 'Irfan Fi 'Ulum Al-Qur'an*. Juz II. Mesir: Musthofa Bab al Habibi, n.d.
- Affandi, Yuyun, Agus Riyadi, Imam Taufiq, Abdurrohman Kasdi, Umma Farida, Abdul Karim, and Abdul Mufid. "Da'wah Qur'aniyah Based on Environmental Conversation: Revitalizing Spiritual Capital Ecotheology, Environmentally Friendly, Gender Responsive." *Pertanika Journal of Social Sciences and Humanities* 30, no. 1 (2022): 159–70. <https://doi.org/10.47836/pjssh.30.1.09>.
- Al-Asfahani, Ar-Raghib. *Mu'jam Mufradat Li Alfadzil Qur'an*. Beirut: Daar Al-Kutub Al Ilmiyah, 2013.
- Al-Qathan, Manna Al Khalil. *Mabahits Fi 'Ulum Al-Qur'an*. Riyadh: Mansyurat al-Ashr al-Hadits, n.d.
- Al-Qurtubī, Abū ' Abd Allāh Muḥammad bin Aḥmad al-Anṣārī. *Al-Jāmi' Li Ahkām Al-Qur'Ān*. Ed. Aḥmad. Kairo: Dār al-Kutub al-Miṣriyyah, n.d.
- Alam, Lukis, Meredian Alam, and Suyatno Suyatno. "Environmental Sustainability in Indonesian Pesantren: Integrating Pious Principles and Da'wah Efforts." *Jurnal Ilmu Dakwah* Vol. 44 (2024): 311–29.
- Anggraini, Tri Faizah. "Living Qur'an Di Media Sosial: Resepsi Q.S Al-Ashr (1-3) Dalam Film Inspirasi 'Al-Qur'an Merindukanmu' Pada Gontor Tv." *Living Islam: Journal of Islamic Discourses* 7, no. 2 (2024). <https://doi.org/10.14421/lijid.v7i2.5253>.
- Ariyadi, and Siti Maimunah. "Peran Agama Islam Dalam Konservasi Hutan Role Of Religion For Forest Conservation." *Daun: Jurnal Ilmiah Pertanian Dan Kehutanan* 4, no. 2 (2017): 67.
- Fathurrohman, Muhammad Farhan. "Resepsi Terhadap Al-Qur'an Oleh Komunitas Bikers Subuhan Jogja (Analisis Performatif Dan Informatif)." UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2023.
- Fathurrosyid, Fathurrosyid. "Tipologi Ideologi Resepsi Al Quran Di Kalangan Masyarakat Sumenep Madura." *El-HARAKAH (Terakreditasi)* 17, no. 2 (2016): 218. <https://doi.org/10.18860/el.v17i2.3049>.
- Hamka. *Tafsir Al-Azhar*. Pustaka Nasional PTE LTD Singapura, 1990.
- Holub, Robert C. *Reception Theory: A Critical Inroduction*. London: Routledge, 1984.

- Irfan, Ade Rahman Firdaus, Yulia Maharani, and Suryamin Akbarudin. "Ecomasjid : Kontribusi Pengurus Masjid Dalam Membangun Masyarakat Berkelanjutan Melalui Pengelolaan Lingkungan" Vol. 10 No (2025): hal. 53-66. <https://doi.org/10.15575/tadbir.v10i1>.
- Iser, Wolfgang. "The Act of Reading: A Theory of Aesthetic Response," hlm. 119. Baltimore: Johns Hopkins University Press, 1978.
- Jamaluddin, Muhammad Nur. "Wujud Islam Rahmatan Lil Âlamindalam Kehidupan Berbangsa Di Indonesia." *Jurnal Hukum Dan Kemanusiaan* 3, no. 1 (2020): 272.
- Jauss, Hans Robert. *Toward an Aesthetic of Reception*. Minneapolis: University of Minnesota Press, 1982.
- Katsir, Ibnu. *Tafsir Al-Qur'an Al-Adzim*, 2000.
- Katsir, 'Imād al-Dīn Abū al-Fidā' Ismā'īl bin 'Umar Ibnu. *Tafsir Al-Qur'an Al-Azīm*. Ta'īlīq Muḥ. Beirut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah, n.d.
- Koentjaraningrat. *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: PT Gramedia, 1990.
- Kusuma, Aristia. "Penerapan Konsep Bangunan Gedung Hijau Studi Kasus: Bangunan Gedung Masjid Istiqlal, Jakarta." *Jurnal IsmeTek* 13, no. 01 (2022): 24–30. www.greenbuilding.jakarta.go.id.
- Larasati, Yasintha Rahma Naura dan Dewi Larasati. "Isu-Isu Prioritas Dalam Penerapan Eco-House Berdasarkan Gaya Hidup" Vol. 9 No. (2021): hlm. 96-111.
- Mandzur, Ibnu. *Lisanul 'Arab Vol. 5*. Beirut: Dar Ihya Al Turats Al-Arabi, 1999.
- Muhammad, Muhammad. "Kajian Ayat-Ayat Al-Quran Tentang Pelestarian Lingkungan Hidup." *Jurnal Alwatzikhoebillah : Kajian Islam, Pendidikan, Ekonomi, Humaniora* 9, no. 2 (2023). <https://doi.org/10.37567/alwatzikhoebillah.v9i2.2259>.
- Mustaqim, Abdul. *Metode Penelitian Al-Qur'an Dan Tafsir*. Cetakan Ke. Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta, 2015.
- Naita Novia, Sari. "Generasi Milenial Di Era Society 5.0 Dalam Bingkai Rahmatan Lil Alamin." www.uin-antasari.ac.id, 2020.
- Nur, Khayyis, and Abdul Hamid Bakir. "Garda Pangan; Inovasi Gerakan Filantropi Islam Berbasis Lingkungan." *At-Tasharruf: Jurnal Kajian Ekonomi Dan Bisnis Syariah* 2, no. 2 (2021): 81–90. <https://doi.org/10.32528/at.v2i2.5611>.

- Prabowo, Hayu. *Ecomasjid: Dari Masjid Makmurkan Bumi*. Lembaga Pemuliaan Lingkungan Hidup dan Sumber Daya Alam Majelis Ulama Indonesia, 2017.
- Rafiq, Ahmad. "Living Qur'an: Its Texts and Practices in the Functions of the Scripture." *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an Dan Hadis* XXII (2021): hlm. 469.
- . "Pembacaan Yang Atomistik Terhadap Al-Qur'an: Antara Penyimpangan Dan Fungsi." *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an Dan Hadis*, No. 1, 2004.
- . *Sejarah Al-Qur'an Dari Pewahyuan Ke Resepsi (Sebuah Pencarian Awal Metodologis)*. Yogyakarta: Suka Press, 2012.
- . "Teks Dan Praktik Dalam Fungsi Kitab Suci: Sebuah Pengantar," n.d.
- . "The Living Qur'an: Its Text and Practice in the Function of the Scripture." *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an Dan Hadis* 22, n (n.d.): hlm. 475.
- Rofi'i, Muhammad Arwani, and Ahmad Khoiril Fata. "Meeting the Challenges of Time: Exploring the Concept of Maqāṣid Shari'ah in the Thought of Jasser Auda." *Al-Mizan* 21, no. 1 (2025). <https://doi.org/10.30603/am.v21i1.4721>.
- Saidah, Heni. "Resepsi Organisasi Ikatan Muhammadiyah Terhadap Q.S Al-Qalam Ayat 1." UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2024.
- Salwa, Ghinayatus, Hanif Akbar, 'Aisyina Sailan Ilal 'Izza Mursyid, and Umar Al-Faruq. "Relevansi Mukjizat Al-Quran Dalam Menjawab Tantangan Etika Kontemporer." *Ta'limDiniyah: Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)* 4, no. 1 (2023). <https://doi.org/10.53515/tdjpai.v4i1.81>.
- Saputri, Wahyu Dian. "Resepsi Terhadap Al-Qur'an Oleh Masyarakat Kampung Pasar Batang Lampung (Analisis Informatif Dan Transformatif)." Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta, n.d.
- Setyanoor, Erwan, Khairil Anwar, Taufik Warman Mahfuzh, and Syarif Hidayatullah. "Tafsir Al-Qur'an Di Era Global: Antara Konservatisme Klasik Dan Inovasi Kontemporer." *Interdisciplinary Explorations in Research Journal (IERJ)* 3, no. 3 (2025).
- Shahih Tafsir Ibnu Katsir*, 2017.
- Shiddieqy, Teungku Muhammad Hasbi ash. *Tafsir Al-Qur'anul Majid An-Nuur*. Edisi Kedu. Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2000.
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al Mishbah : Pesan, Kesan, Dan Keserasian Al-Qur'an*. Penerbit Lentera Hati. Vol. 53. Jakarta, 2002.

- Soelistyarini, Titien Diah. “Pedoman Penyusunan Tinjauan Pustaka Dalam Penelitian Dan Penulisan Ilmiah.” *Universitas Airlangga*, 2013, hal. 1-6.
- Suhendi, Umar, Zusy Aryanti, Siti Annisah, and Ahmad Syaferi. “Menggerakkan Wakaf Kompos: Aksi Lokal Penguatan Peran Ekologis Masjid Untuk Mitigasi Perubahan Iklim.” *Bulletin of Community Engagement* Vol. 4 No., no. 2 (2024): 861–74.
- Syamsuddin, Sahiron. “Metodologi Penelitian Living Qur’an Dan Hadis,” Cet. 1., hlm. 5 dan 107. Yogyakarta: TH-Press, 2007.
- Widiastuty, Hesty, and Khairil Anwar. “Ekoteologi Islam : Prinsip Konservasi Lingkungan Dalam Al-Qur ’ an Dan Hadits Serta Implikasi Kebijakannya.” *Risalah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 11, no. 1 (2025): 465–80.
- Zahra, Syifa Adilla, Syifaul Karima, Nur Rohfitta, Chairul Amriyah, Junaidah Junaidah, and Ihsan Mustofa. “Environmental Education in an Islamic Perspective: A Literature Review of the Qur’an and Hadith.” *Action Research Journal Indonesia (ARJI)* 7, no. 4 (2025). <https://doi.org/10.61227/arji.v7i4.597>.

WAWANCARA

- Isworo, Ananto. (2026, Januari 6). Sejarah dan Transformasi Masjid Al Muharram. (S. Nurjanah, Interviewer)
- Santoso. (2025, Juni 5). Sejarah dan Transformasi Masjid Al Muharram. (S. Nurjanah, Interviewer)
- Shofi. (2026, Februari 15). Kepengurusan dan Program Remaja Masjid. (S. Nurjanah, Interviewer)
- Suprih, (2026, Februari 15). Peranan dan Motivasi Warga dalam Melakukan Kegiatan *Eco-masjid*. (S. Nurjanah, Interviewer)

INTERNET

<https://mosaic-indonesia.com/about-us-173>.

<https://jurnal.yalamqa.com/index.php/qalbu/article/view/26>.